

**Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas
Pada PT. Asam Jawa Medan**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Yuni Chairunisa
Npm : 1305170210
Pogram Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

YUNI CHAIRUNISA. 1305170210. ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. SKRIPSI. 2017. MEDAN.

Tujuan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas yang dilakukan pihak perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif data yang berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Objek penelitian adalah PT. Asam Jawa Medan dimana pada penelitian ini melakukan analisis untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Asam Jawa Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya current ratio dan quick ratio yang terlalu tinggi tetapi cash ratio mengalami penurunan pada PT. Asam Jawa Medan.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, current ratio, quick ratio dan cash ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yaitu berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan”**

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, banyak bantuan yang diterima serta dorongan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada penulis.
2. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Isdarsono S dan Ibunda Rahma Syafitri yang telah mendoakan, mendukung, dan mengorbankan segalanya untuk keberhasilan sejak dalam kandungan hingga sekarang.
3. Kepada Muhammad Chair Aulia, SH, Asih Mustika Sari, Spd dan Denny Syahputra selaku abang, kakak dan Paklek yang telah mendoakan dan membantu keberhasilan Penulis.

4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.si selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Syafrida Hani SE, M.Si selaku Dosen Pengasuh Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dari awal masuk perkuliahan hingga dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Edisah Putra Nainggolan, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terimakasih Kepada Bapak H.T Ginting selaku Direktur Eksekutif perusahaan PT. Asam Jawa Medan.
12. Terimakasih Kepada Bapak Bambang Sanepo, SH selaku General Affairs & Personel Manager PT. Asam Jawa Medan.
13. Terimakasih Kepada Bapak Amiruddin Pulungan, SE selaku Kepala Seksi Pembukuan / RAB PT. Asam Jawa Medan yang banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

14. Terima kasih kepada seluruh karyawan PT. Asam Jawa Medan karena dapat menerima saya dengan baik dan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama melaksanakan penelitian.

15. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Liza Mayusri, Nurul Hayati, Yolanda Purnama Sari, Nadia Razabi, Nurhazlimah Siagian, Umul Maghfiroh, Bintang Kasih Aruan, teman-teman manajemen M.Ulul Azmi Lubis, Fadhly Muhajir, M.Faisal Bahri dan teman – teman dari D Akuntansi Pagi yang tak pernah berhenti mendukung dan menemani selama proses riset dan pembuatan skripsi ini.

Demikianlah penulis menyelesaikan Skripsi ini dengan segala kekurangan dan kelemahan. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

WassalamualaikumWr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis

YUNI CHAIRUNISA
1305170210

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DATAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Likuiditas	9
1.1 Pengertian Likuiditas	9
1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	10
1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	12
1.4 Pengukuran Likuiditas	13
2. Arus Kas	17
2.1 Pengertian Arus Kas	17
2.2 Tujuan Laporan Arus Kas	21
2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas	22
2.4 Metode Pelaporan Arus Kas	25
3. Peneliti Terdahulu	28
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Defenisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data	36
2. Analisis Data	37
a. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	37
b. Rasio Likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan	39
c. Arus Kas Operasi dan Likuiditas	

	PT. Asam Jawa Medan	42
B.	Pembahasan	45
	1. Analisi Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas PT. Asam Jawa Medan.....	45
	2. Faktor Penyebab Tingkat Rasio Likuiditas	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	50
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Arus Kas Operasi dan Likuiditas PT. Asam Jawa Medan	5
Tabel II.1 Peneliti Terdahulu	28
Tabel III.2 Waktu Penelitian	33
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif	36
Tabel IV.2 Arus Kas Operasi PT. Asam Jawa Medan.....	37
Tabel IV.3 Current, Quick dan Cash Ratio PT. Asam Jawa Medan	42
Tabel IV..4 Arus Kas Operasi dan Rasio Likuiditas PT. Asam Jawa Medan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Sumber dan Penggunaan Kas	20
Gambar II.2 Kerangka Konseptual	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang muda dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga – jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Maslah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta kebutuhan jangka pendek dan dadurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Menurut Munawir (2004:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhikewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Riyanto (2008:25) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewjiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jumlah alat – alat pembayaran (alat – alatlikuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersanagkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Menurut Syafrida Hani (2014:73) Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Quick Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktiva operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini digunakan pada neraca perusahaan. Dalam PSAK No. 2 paragraf 49 dinyatakan bahwa: “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”(Syafri Hani ; 2014 hal 95).

Aktivitas Operasi dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Aktivitas dari operasi meliputi aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi asset lancar dan liabilitas lancar (Werner R Murhadi 2013:43).

Aktivitas Investasi dalam PSAK No. 2 arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Aktivitas Pendanaan merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada kreditor.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian kali ini yaitu PT. Asam Jawa Medan yang merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini yang didirikan pada tahun 1982. Kelapa sawit yang diolah oleh PT. Asam Jawa menjadi CPO dan Kernel dijual kepada para konsumen. Dalam kegiatannya, perusahaan menyediakan laporan arus kas karena laporan arus kas sangat diperlukan sebagai salah satu indikator yang berguna dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berikut akan disajikan jumlah arus kas operasi dan likuiditas perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 pada tabel berikut:

Tabel I.1
Arus Kas Operasi dan Likuiditas

Tahun	Arus Kas Operasi	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2010	96.681.080.105	922,3%	734,8%	259,7%
2011	75.102.162.722	965,2%	804,6%	230,4%
2012	70.010.648.649	484,6%	307,4%	21,3%
2013	53.281.569.738	987,6%	804,8%	72,9%
2014	33.324.242.942	1294,8%	925,6%	55,2%
2015	63.841.013.671	695,3%	530,5%	18,7%

Sumber : Laporan Keuangan PT Asam Jawa Medan

Dapat dilihat dari tabel di atas adanya penurunan nilai arus kas operasi dari tahun 2011 sampai 2014 yang cukup besar hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo tetapi *current ratio* dan *quick rationya* pada tahun 2011, 2013, dan 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi hal ini tidak sesuai dengan teori dari Munawir (2004:158) yang mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”. Pada tahun 2012 dan 2015 *current ratio dan quick ratio* mengalami penurunan walaupun menurunnya masih diatas rata – rata industri tetapi menurut Kasmir (2012:135) “Apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Jumingan (2012:97) mengatakan “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula

likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan tahun 2011 sampai 2015 karena adanya penurunan dan kenaikan pada *cash rasionya* yang kurang stabil.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk menuangkan dan membahasnya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2013 dan 2014 arus kas operasi mengalami penurunan tetapi , *current ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan.
2. Tahun 2015 *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan walaupun arus kas operasi mengalami kenaikan..

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil berdasarkan identifikasi masalah adalah tingkat likuiditas dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada peneliti ini adalah

1. Bagaimana arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada PT.Asam Jawa Medan?
2. Mengapa tingkat likuiditas mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada *current ratio* dan *quick ratio* sementara tingkat pada *cash ratio* rendah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Asam Jawa Medan adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan laporan arus kas terutama arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengelolaan serta penggunaan kas yang baik dalam laporan arus kas.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan kepada PT. Asam Jawa dalam mengelola dan memanfaatkan kas dengan baik.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas bagi peneliti dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1) Likuiditas

1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber – sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko.

Syafrida Hani (2015:121) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Munawir (2004:31) “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Bambang Riyanto Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban fasilitasnya yang segera harus dibayar.

Menurut John J Hampton “likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansialnya jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang ilikuid.

1.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat likuiditas berdasarkan Kasmir (2012:132) menyatakan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayara yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva tetap.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan untuk melihat seberapa cepat perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

1.3.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas (*current ratio*)

Menurut Munawir (2004:72) tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas juga dipengaruhi beberapa faktor seperti dibawah ini. Faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas (*current ratio*) adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan

5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya ratio yang besar pula
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

1.4. Pengukuran Likuiditas.

Menurut Werner R. Muhandi (2013 hal 57) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut Arief dan Edi (2016 hal 57) mengatakan Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Munawir (2004 hal 71) "Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka – angka ratio modal kerja atau likuiditas yaitu ratio yaitu digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya – tidaknya ingin

mengetahui prospek dari deviden dan pemabayaran bunga dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Lyn M. Fraser Rasio likuiditas (solvency jangka pendek) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai.

Menurut Werner R Muhandi (2013:57)dalam Rasio Likuiditas terdapat 3 (tiga) rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total kewajiban Lancar}}$$

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Current ratio 200% kadang–kadang sudah memuaskan bagisuatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukn untuk seluruh perusahaan. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan (rule of

thumb) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over invesment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa current ratio harus mempertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut:

Dalam menganalisa atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing) yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih – lebih adanya pengurangan utang lancar). Pengurangan jumlah utang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi current ratio yang dihitung.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk yang direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini, karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Ratio ini lebih tajam daripada current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan cash on hand dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitasnya (kewajiban) yang jatuh tempo. Namun bila kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan.

2) Arus Kas

2.1. Pengertian Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2009 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand*) deposito. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh tempo telah ditentukan dan crukan (*bank overdraft*) termasuk dalam kas / setara kas.

Menurut PSAK No.2 Arus Kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2013:258) arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Dan laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus – menerus meningkat dari tahun ke tahun.

Pengertian arus kas menurut Darsono dan Ashari (2005:90) yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. “Menurut Martono dan Harjito (2002) arus kas masuk adalah sumber – sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran. Contohnya pembelian dan pembayaran gaji karyawan.”

Selisih dari arus kas masuk dan keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini berfluktuasi setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak dari pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak dari pada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas terlalu kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas

yang terlalu kecil tidak baik kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Berikut adalah Sumber dan Penggunaan kas menurut Arief dan Edi (2016:33):

Sumber Kas

Laba bersih setelah pajak, yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya adalah sumber kas utama pada kebanyakan perusahaan. Seperti kita ketahui laba bersih tidaklah sama dengan kas, oleh karena itu biaya – biaya non kas seperti depresiasi, amortisasi yang sudah dibebankan sebagai biaya pada laporan laba/rugi harus ditambahkan kembali ke laba bersih ketika membuat laporan arus kas.

Sumber kas lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses menghasilkan laba tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi, termasuk kas yang diterima dari pengurangan perkiraan aktiva (contoh: penurunan pada *Working Investment* dan penjualan aktiva tetap). Sumber kas ini dapat ditentukan dari perubahan perkiraan – perkiraan neraca awal dan neraca akhir.

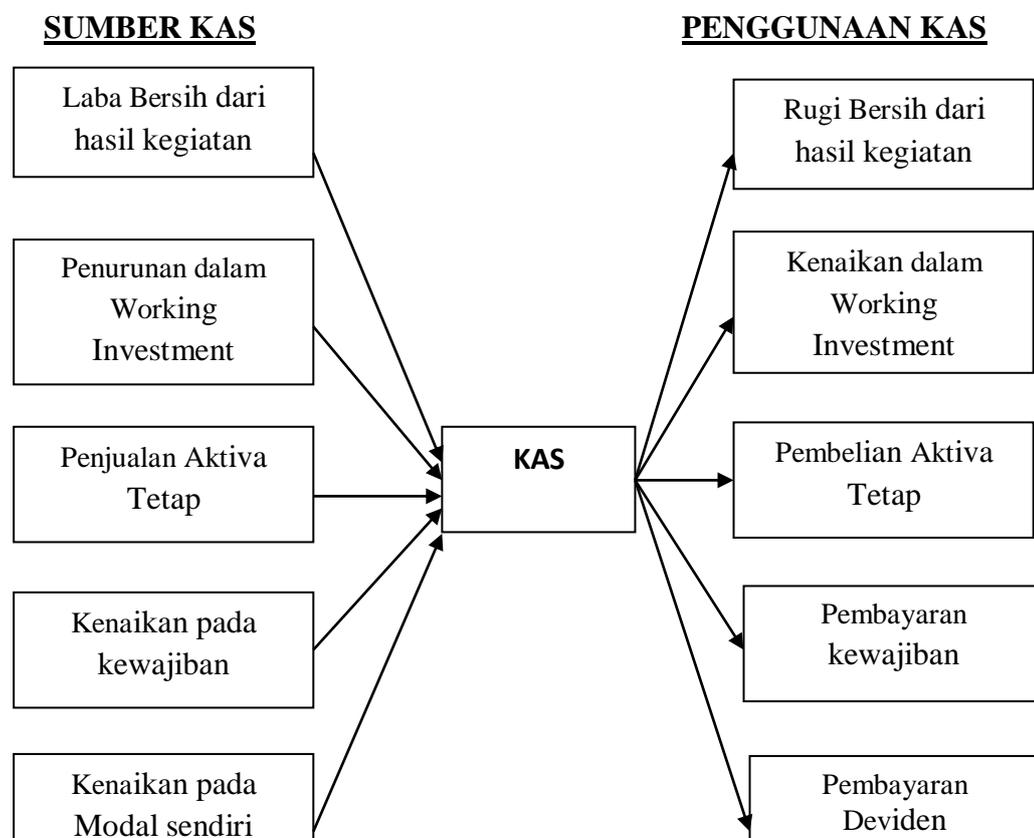
Perusahaan dapat juga memperoleh uang kas dari penambahan pinjaman (jangka pendek atau jangka panjang), hutang obligasi dan sebagainya, selain itu dapat dilakukan dengan penjualan saham perusahaan.

Penggunaan Kas

Penggunaan kas yang utama berupa kenaikan *working Investment* dan investasi pada aktiva. Dalam kondisi normal, pengikatan penjualan menyebabkan

adanya peningkatan *working investment* karena perusahaan harus menambah persediaannya untuk mendukung pertumbuhan penjualannya dan menginvestasikan tambahan piutang dagang. Peningkatan *working investment* merupakan kegiatan yang normal dalam perusahaan tetapi tidak dilaporkan dalam laporan rugi laba, peningkatan ini ditentka dala perubahan komponen modal krja pada neraca awa dengan neraca akhir peusahaan. Selain itu pembelian aktiva tetap tidak pada laporan rugi laba, kecuali hanya pembebanan depresiasi saja.

Pembayaran ansuran hutang jangka panjang membutuhkan uang kas. Kebutuhan pembayaran ini terlihat pada bagian hutabg jabnga panjang yang menjadi lancar (CPLTD) yang terdapat pada neraca. Biaya bunga dan pembayaran pokok pinjaman dianggap sebagai penggunaan kas yang tidak bebas



Gambar II.1
Kerangka Sumber dan Penggunaan Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan:

“Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah”.

Menurut Hafsah (2015:147) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Syafrida Hani (2015:135) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah suatu yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi yang terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar.

2.2.Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wild et al (2005::4) tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Horngren, Harrison, Bamber (2007) laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan.

Sedangkan menurut Hafsah (2015:148) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden dan kebutuhannya untuk dana internal
- c. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur
- d. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut
- e. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

2.3.Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasional (*operating activities*)

Menurut Arief dan Edi (2016:35) aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan.

Menurut Hery (2015:119) menyatakan bahwa:

Aktivitas operasi meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan menurut Hafsah (2015:148) menyatakan:

Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- a. penjualan tunai (barang/jasa)
- b. pendapatan bunga
- c. pendapatan dividen
- d. pendapatan lain – lain

(-) Pengeluaran:

- a. pembelian bahan/barang dagang
- b. pembayaran tenaga kerja
- c. pembayaran pajak
- d. pembayaran beban pemasaran
- e. pembayaran beban administrasi
- f. pembayaran beban lain – lain

2. Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*)

Menurut Arief dan Edi (2016:35) Aktivitas Investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya, contohnya penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas.

Menurut Hery (2015:119) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan

untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan.

Menurut Hafsah (2015:149) menyatakan bahwa:

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain. Misalnya:

(+) Penerimaan

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan investasi
- c. Penjualan aktiva tak terwujud
- d. Penerimaan hasil penagihan pinjaman

(-) Pengeluaran

- a. Pembelian aktiva tetap
- b. Pembelian investasi dari entitas lain
- c. Pembelian aktiva tak berwujud
- d. Pemberian pinjaman kepada entitas lain

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Arief dan Edi (2016:35) Aktivitas pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

Sedangkan menurut Hery (2015:119) menyatakan:

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan melainkan aktivitas operasi.

Menurut Hafsah (2015:150) Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Misalnya:

(+) Penerimaan

- a. Menerbitkan surat berharga berupa saham
- b. Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang

(-) Pengeluaran:

- a. Membayar dividen kepada pemegang saham
- b. Menarik surat utang jangka panjang
- c. Membeli saham treasury

2.4. Metode Pelaporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

1. Metode Langsung (*directmethod*).

Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan rugi laba akrual basis menjadi pendapatan atau beban kas basis tanpa perlu melihat laporan laba rugi. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor diungkapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi. Langkah – langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah merubah laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi.

Karena metode ini dimulai dari laba bersih, maka terdapat penyesuaian terhadap laba bersihnya yaitu dengan menambahkan kembali pos – pos yang bukan merupakan beban kas (Depresiasi, Amortisasi dan lain- lain).

PT. XXX
Laporan Arus Kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 20X1

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
<u>Penerimaan Kas</u>		
Penerimaan kas dari pelanggan	xx	
Penerimaan kas lain (sewa, dividen ,komisi)	<u>xx (+)</u>	
Total penerimaan kas		xx
<u>Pengeluaran Kas</u>		
Pembayaran untuk pemasok	xx	
Pembayaran untuk karyawan(gaji/upah)	xx	
Pembayaran untuk beban operasi	xx	
Pembayaran untuk pajak	xx	
Pembayaan untuk bunga	<u>xx (+)</u>	
Total pengeluaran kas		<u>xx (-)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
<u>Arus Kas Masuk</u>		
Penjualan Investasi	xx	
Penjualan aktiva tetap	xx	
Penjualan aktiva tetap tak berwujud	xx	
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Masuk		xx
<u>Arus Kas Keluar</u>		
Pembelian aktiva tetap	xx	
Pembelian aktiva tetap tak berwujud	xx	
Pembelian investasi	xx	
Pemberian pinjaman kepada perusahaan lain	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Keluar		<u>xx (-)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
<u>Arus Kas Masuk</u>		
Penerbitan surat berharga (saham preferen, Saham biasa)	xx	
Penerbitan surat utang (utang obligasi, Wesel bayar)	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Masuk		xx
<u>Arus Kas Keluar</u>		
Pembelian saham treasuri	xx	
Penarikan (pelunasan) surat utang (obligasi, wesel bayar)	xx	
Pembayaran dividen	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Keluar		<u>xx (-)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>xx (+)</u>
Kenaikan (penurunan) kas bersih		xx
Saldo kas awal tahun		<u>xx(+/-)</u>
Saldo kas akhir tahun		<u>xx</u>

PT.XXXX
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba/rugi bersih	xx	
<u>Pendapatan dan Biaya non kas (Penyesuaian)</u>		
Biaya Penyusutan/depleksi	xx	
Amortisasi tak berwujud	xx	
Amortisasi diskon obligasi	xx	
Amortisasi premium obligasi	(xx)	
Kenaikan harta lancar	(xx)	
Penurunan harta lancar	xx	
Kenaikan utang lancar	xx	
Penurunan utang lancar	(xx)	
Keuntungan pelepasan aktiva tetap dan Penebusan surat utang	<u>xx</u>	
Arus kas bersih yang disediakan oleh Aktiva operasi		xx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
<u>Arus Kas Masuk</u>		
Penjualan investasi	xx	
Penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud	xx	
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	xx (+)	
Total Arus Kas Masuk		xx
<u>Arus Kas Keluar</u>		
Pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud	xx	
Pembelian investasi	xx	
Pemberian hasil penagihan pinjaman	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Keluar		<u>xx (-)</u>
Arus kas bersih dari Aktivitas investasi		xx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
<u>Arus Kas Masuk</u>		
Penerbitan surat berharga	xx	
Penerbitan surat utang	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas masuk		xx
<u>Arus Kas Keluar</u>		
Pembelian saham perbendaraan	xx	
Pelunasan/penarikan utang obligasi	xx	
Pembayaran dividen	<u>xx (+)</u>	
Total Arus Kas Keluar		<u>xx (-)</u>
Arus Kas bersih dari Aktivitas pendanaan		<u>xx (+)</u>
Kenaikan (penurunan) kas bersih		xx
Saldo kas awal tahun		<u>xx</u>
Saldo kas akhir tahun		<u><u>xx</u></u>

3) Peneliti Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti ini yaitu:

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
Dewi Agustina (2013)	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT.Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008 – 2012.	Secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada tahun 2008, 2010 dan 2012 sedangkan 2009 dan 2011 arus kas perusahaan bernilai negatif. Dilihat dari likuiditasnya perusahaan ini cukup memuaskan yang berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Hanya saja pada tahun 2009 likuiditasnya menunjukkan tingkat yang rendah.
Chintia Debby Mogi (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada Perusahaan “UNICARE” Cabang Manado	Semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan begitu juga sebaliknya. Hal ini pada periode 2013 berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan jelas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah terlaksana dan sesuai dengan judul skripsi yang diambil penulis.
Anggi Novitasari Nasution (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Operasional Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan	Arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas operasi yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik.

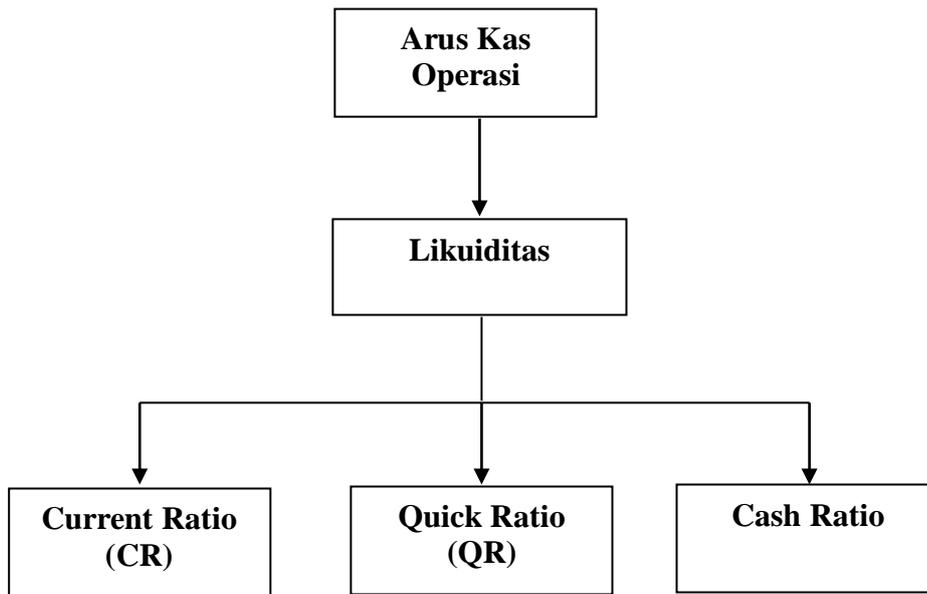
B. Kerangka Berpikir

Arus kas operasi adalah arus kas yang kegiatannya berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan yaitu memperoleh laba dengan menjual barang atau jasa, pembelian barang dari pemasok, membayar beban-beban operasi, pembayaran pajak, pembayaran bunga dari hutang.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada 3 rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Berkaitan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka sebagai berikut:



Gambar II.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa defenisi operasional dari penelitian ini adalah

1. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun, sebagai mana tercantum dalam laporan arus kas.
2. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertntu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan adalah
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total kewajiban Lancar}}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Ratio ini lebih tajam daripada current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

c. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan cash on hand dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Selama penulisan skripsi ini melakukan penelitian di PT. Asam Jawa Medan di Jalan Gajah Mada No.40 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2016 sampai dengan April 2017 dengan rincian tersebut sebagai berikut:

Tabel III.1

Tabel Rincian Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang																								

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan pernyataan yang berbentuk angka – angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang

diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, yaitu melalui pencatatan – pencatatan dan penggandaan data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung peneliti ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca, laba rugi dan arus kas. Adapun Langkah – langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data arus kas, neraca dan laba rugi periode 2010 sampai 2015.
2. Melakukan analisis arus kas operasi selama periode 2010 sampai 2015.
3. Melakukan perhitungan likuiditas pada neraca perusahaan selama periode 2010 sampai 2015.
4. Melakukan analisis terhadap rasio likuiditas perusahaan selama periode 2010 sampai 2015.

5. Menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas periode 2010 sampai 2015.
6. Menarik kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, sum, range, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut ini ditampilkan output secara umum dan seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	6	33324242942	96681080105	65373452971	2.13168100
Current Ratio	6	484.60	1294.80	891.63	276.524
Quick Ratio	6	307.40	925.6	684.62	226.042
Cash Ratio	6	18.70	259.70	109.70	107.227
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil data SPSS v.17

Dari hasil deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 6. Dari tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

a. Minimum

Dari hasil olah data statistik deskriptif arus kas operasiterendah selama tahun 2010 sampi dengan tahun 2015 PT. Asam Jawa Medan

adalah sebesar Rp. 33324242942, likuiditas terendah yang dihasilkan yaitu current ratio sebesar 484.60%, quick ratio sebesar 307.40% dan cash ratio sebesar 18.70%.

b. Maximum

Dari hasil olah data statistik deskriptif arus kas operasi tertinggi selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 PT. Asam Jawa Medan adalah 96681080105, likuiditas tertinggi yang telah dihasilkan yaitu current ratio sebesar 1294,80%, quick ratio sebesar 925,60% dan cash ratio sebesar 259,70%.

c. Mean

Dari hasil olah data statistik deskriptif nilai rata – rata (mean) dari arus kas operasi selama tahun 2010 sampai tahun 2015 adalah sebesar Rp. 65373452971, nilai rata – rata yang dihasilkan (mean) likuiditas yaitu current ratio sebesar 891.63%, quick ratio sebesar 684.62% dan cash ratio sebesar 109.70%.

2. Analisis Data

a. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Tabel VI.2
Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Arus Kas Operasi
2010	Rp. 96.681.080.105
2011	Rp. 75.102.162.722
2012	Rp. 70.010.648.649
2013	Rp. 53.281.569.738
2014	Rp. 33.324.242.942
2015	Rp. 63.841.013.671

Dari tabel arus kas dari aktivitas operasi diatas dapat dilihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Asam Jawa Medan Pada tahun 2010 arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp.96.681.080.105. sementara ditahun 2011 sampai 2014 arus kas bersih dari aktivitas operasinya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.75.102.162.722 dikarenakan adanya kenaikan piutang karyawan dan biaya dibayar kemudian diikuti penurunan hutang usaha dan hutang lain – lain.Tahun 2012 sebesar Rp.70.010.648.649 hal ini disebabkan naiknya piutang karyawan, persediaan, uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka dan adanya penurunan pada hutang bank jangka pendek dan hutang pajak.Tahun 2013 sebesar Rp.53.281.569.738 dimana adanya kenaikan piutang karyawan dan piutang lain – lain kemudian adanya penurnan pada hutang usaha, hutang lain – lain, hutang pajak dan biaya yang masih harus dibayar dimuka. Dan tahun 2014 sebesar Rp.33.324.242.942 adanya kenaikan piutang lain – lain, persediaan dan uang muka kemudian adanya penurunan hutang lain – lain, hutang pajak dan biaya yang masih dibayar dimuka. Ditahun 2015 arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.33.324.242.942 karena adanya penuruna pada aktiva lancar dan kenaikan utang lancar.

Jadi berdasarkan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa nilai arus kas dari aktivitas operasi tahun 2013 dan 20114 yang mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan dengan tahun – tahun yang lain.

b. Rasio Likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* dari tahun 2010 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Totalaktivalancar}}{\text{Totalhutanglancar}} \times 100 \%$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2010 sampai 2015:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{100.643.060.329}{10.911.467.533} \times 100 \% = 922,3\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{79.765.978.627}{8.264.342.424} \times 100 \% = 965,2\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{60.115.791.534}{12.405.734.109} \times 100 \% = 484,6\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{66.771.010.150}{6.760.879.320} \times 100 \% = 987,6\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{96.492.587.5872}{7.451.758.519} \times 100 \% = 1.294,8\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{101.643.188.861}{14.603.420294} \times 100 \% = 695,3\%$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas diketahui bahwa *current ratio* pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2010 sebesar 922,3% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi sebesar 965,2%. Pada tahun 2012 *current ratio*

mengalami penurunan yaitu 484,6%. Ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 987,6% dan tahun 2014 mengalami peningkatan juga yaitu 1.294,8%. Namun pada tahun 2015 current ratio mengalami penurunan menjadi 695,3%.

2. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung quick ratio dari tahun 2010 sampai 2015 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan quick ratio dari tahun 2010 sampai 2015:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{100.643.060.329 - 20.462.440.341}{10.911.467.533} \times 100 \% = 734,8\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{79.765.978.627 - 13.262.835.428}{8.264.342.424} \times 100 \% = 804,6\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{60.115.791.534 - 21.969.575.546}{12.405.734.109} \times 100 \% = 307,4\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{60.115.791.534 - 12.355.747.8752}{6.760.879.320} \times 100 \% = 804,8\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{96.492.587.5872 - 27.516.749.689}{7.451.758.519} \times 100 \% = 925,6\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{101.643.188.861 - 24.067.176.660}{14.603.420294} \times 100 \% = 530,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa quick ratio PT. Asam Jawa medan pada tahun 2010 sebesar 734,8% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 804,6%. Pada tahun 2012 quick ratio mengalami penurunan sebesar 307,4%. Tahun 2013 mengalami peningkatan kembali menjadi 804,8% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 530,5%.

3. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rumus yang digunakan dalam menghitung cash ratio dari tahun 2010 sampai 2015 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan cash ratio dari tahun 2010 sampai 2015:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{28.344.965.309}{10.911.467.533} \times 100 \% = 259,7\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{19.044.167.053}{8.264.342.424} \times 100 \% = 230,4\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.648.143.275}{12.405.734.109} \times 100 \% = 21,3\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.930.835.386}{6.760.879.320} \times 100 \% = 72,9\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.118.909.552}{7.451.758.519} \times 100 \% = 55,2\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.734.876.112}{14.603.420294} \times 100 \% = 18,7\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa cash ratio PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2010 sebesar 259,7% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu 230,4%. Tahun 2012 juga mengalami penurunan yaitu 21,3%. Tahun 2013 cash ratio mengalami peningkatan yaitu 55,2% namun tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 55,2% dan tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu 18,7%.

Tabel IV.3

Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio PT. Asam Jawa Medan

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2010	922,3%	734,8%	259,7%
2011	965,2%	804,6%	230,4%
2012	484,6%	307,4%	21,3%
2013	987,6%	804,8%	72,9%
2014	1.294,8%	925,6%	55,2%
2015	695,3%	530,5%	18,7%

Berdasarkan dari perhitungan curent ratio, quick ratio dan cash ratio dapat dapat disimpulkan bahwa tahun 2013 dan 2014 perusahaan dalam keadaan likuid sementara tahun 2012 dan 2015 perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 aktiva lancar mengalami kenaikan sementara tahun 2012 dan 2015 mengalami kenaikan pada kewajiban lancarnya.

c. Arus Kas Operasi dan Likuiditas PT.Asam Jawa Medan

Analisis arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

Arus Kas Operasi, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2010	Rp. 96.681.080.105	922,3%	734,8%	259,7%
2011	Rp. 75.102.162.722	965,2%	804,6%	230,4%
2012	Rp. 70.010.648.649	484,6%	307,4%	21,3%
2013	Rp. 53.281.569.738	987,6%	804,8%	72,9%
2014	Rp. 33.324.242.942	1294,8%	925,6%	55,2%
2015	Rp. 63.841.013.671	695,3%	530,5%	18,7%

Berdasarkan tabel diatas jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2010 bernilai positif sebesar Rp.96.681.080.105 dengan current ratio 922,3%, quick ratio 734,8% dan cash ratio 259,7%. Hal ini berarti besarnya penerimaan yang didapat oleh perusahaan dari pada pengularan operasional perusahaan sehingga perusahaan masih mampu membayar utang pada saat jatuh tempo.

Tahun 2011, arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan adanya penurunan pada utang lancar dan kenaikan pada aktiva lancar. Akan tetapi current ratio dan quick ratio mengalami peningkatan sebesar current ratio 965,2% dan quick ratio 804,6% disebabkan aktiva lancar yang tinggi walaupun pada quick ratio persediaan tidak di ikuti dalam perhitungannya tetap meningkat juga, sementara cash rasionya 230,4% mengalami penurunan disebabkan pembayaran pada pemasok dan pemeberian pinjaman kepada karyawan sehingga menaikkan piutang karyawan.

Tahun 2012 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp.70.010.648.649. Diikuti dengan current ratio

sebesar 484,6% , quick ratio sebesar 307,4% dan cash ratio sebesar 21,3%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar dan laba yang menurun.

Tahun 2013, arus kas dari aktivitas operasi juga mengalami penurunan sebesar Rp.53.281.569.738tetapi pada current ratio, quick ratio dan cash ratio mengalami kenaikan. Peurunan pada arus kas dari aktivitas operasi disebabkan adanya kenaikan pada harta lancar dan penurunan hutang lancar. Kenaikan pada current ratio, quick ratio dan cash ratio disebabkan meningkatnya aktiva lancar walaupun pada quick ratio persediaan tidak masuk dalam perhitungan dan menurunnya kewajiban lancarnya.

Tahun 2014 adanya penurunan pada arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.33.324.242.942tetapi pada current ratio dan quick ratio mengalami peningkatan hanya saja pada cash ratio mengalami penurunan. Menurunnya arus kas dari aktivitas operasi dikarenakan adanya juga kenaikan pada harta lancar dan penurunan pada utang lancar kemudian kenaikan pada current dan quick ratio disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar tetapi pada cash rasionya mengalami penurunan dimana hal tersebut disebabkan menurunnya kas yang ada dan meningkatnya pada kewajiban lancar dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp.63.841.013.671dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada harta lancar dan utang lancar yang menambah nilai arus kas dari aktivias operasi. Hanya saja pada current ratio, quick ratio dan cash rasionya mengalami penurunan disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar yang cukup tinggi.

B. Pembahasan

1. Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas

Arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan berdasarkan tabel VI.4 yang dikemukakan sebelumnya jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2010 bernilai positif sebesar Rp.96.681.080.105 dengan current ratio 922,3%, quick ratio 734,8% dan cash ratio 259,7%. Hal ini berarti besarnya penerimaan yang didapat oleh perusahaan dari pada pengulanan operasional perusahaan sehingga perusahaan masih mampu membayar utang pada saat jatuh tempo.

Tahun 2011, arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan adanya penurunan pada utang lancar dan kenaikan pada aktiva lancar dimana pada metode tidak langsung penurunan utang lancar dan kenaikan aktiva lancar dapat mengurangi laba bersih. Akan tetapi current ratio dan quick ratio mengalami peningkatan sebesar current ratio 965,2% dan quick ratio 804,6% disebabkan aktiva lancar yang tinggi walaupun pada quick ratio persediaan tidak diikuti dalam perhitungannya tetap meningkat juga, sementara cash rasionya 230,4% mengalami penurunan disebabkan pembayaran pada pemasok dan pemberian pinjaman kepada karyawan sehingga menaikkan piutang karyawan.

Tahun 2012 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp.70.010.648.649. Diikuti dengan current ratio sebesar 484,6%, quick ratio sebesar 307,4% dan cash ratio sebesar 21,3%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar dan tidak dapat mengelola

kas dengan baik sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sedang jatuh tempo dengan kas kurang cukup baik.

Tahun 2013, arus kas dari aktivitas operasi juga mengalami penurunan sebesar Rp.53.281.569.738 tetapi pada current ratio sebesar 987,6%, quick ratio sebesar 804,8% dan cash ratio sebesar 72,9% mengalami kenaikan sebesar . Penurunan pada arus kas dari aktivitas operasi disebabkan adanya kenaikan pada harta lancar dan penurunan hutang lancar. Kenaikan pada current ratio, quick ratio dan cash ratio disebabkan meningkatnya aktiva lancar walaupun pada quick ratio persediaan tidak masuk dalam perhitungan dan menurunnya kewajiban lancarnya.

Tahun 2014 adanya penurunan pada arus kas dari aktivitas operasi sebesar 33.324.242.942 tetapi pada current ratio sebesar 1294,8% dan quick ratio sebesar 925,6% mengalami peningkatan hanya saja pada cash ratio sebesar 55,2% mengalami penurunan. Menurunnya arus kas dari aktivitas operasi dikarenakan adanya juga kenaikan pada harta lancar dan penurunan pada utang lancar kemudian kenaikan pada current dan quick ratio disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar tetapi pada cash rasionya mengalami penurunan dimana hal tersebut disebabkan menurunnya kas yang ada dan meningkatnya pada kewajiban lancar dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 63.841.013.671 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada harta lancar dan utang lancar yang menambah laba bersih sehingga dapat menaikkan nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Hanya saja pada current ratio sebesar 695,3%, quick ratio sebesar 530,5% dan

cash rasionya sebesar 18,7% mengalami penurunan disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar yang cukup tinggi.

Herry (2015:121) metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi dimulai dengan laba rugi dan menyesuaikan laba rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Data mengenai perubahan dalam aset lancar dan kewajiban lancar dapat langsung diperoleh dari neraca.

Menurut kasmir (2012:140) apabila rasio kas dibawah rata – rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Melihat dari jumlah arus kas dan likuiditas yang dapat dikatakan likuid yaitu pada tahun 2013 dan 2014 karena mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo walaupun nilai arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Sementara tahun 2015 perusahaan tidak dapat dikatakan likuid karena dilihat dari cash ratio perusahaan hanya mampu membayar sebesar 18,7% kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2. Analisis Penyebab Tingginya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan Rendahnya nilai cash ratio

a. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan current ratio perusahaan tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi hal ini disebabkan pada tahun 2011 adanya penurunan pada kewajiban lancarnya dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 adanya kenaikan pada aktiva lancar dan penurunan pada kewajiban lancarnya.

Sementara tahun 2014 terdapat kenaikan pada aktiva lancar dan penurunan pada kewajiban lancar juga. Sementara pada tahun 2012 dan 2015 current ratio mengalami penurunan walaupun masih diatas rata – rata industri. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 adanya penurunan pada aktiva lancar dan kenaikan pada kewajiban lancar. Pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan diikuti kewajiban lancarnya mengalami kenaikan juga. Karena tingkat current ratio perusahaan yang terlalu tinggi perusahaan belum tentu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Munawir (2004:72) suatu perusahaan yang terlalu tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan data yang ada pada tingkat quick ratio perusahaan menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2011 sebesar 804,6%, hanya saja di tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 307,4% . Ditahun 2013 sebesar 804,8% mengalami kenaikan. Tahun 2014 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 925,6% dan ditahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 530,5%. Peningkatan ini lebih rendah dari current ratio dikarenakan persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan dan masih saja quick rasionya tinggi hal ini disebabkan tingginya pada piutang karyawan.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan data yang ada cash ratio tahun 2011 mengalami penurunan disebabkan menurunnya kas yang ada pada perusahaan. Tahun 2012 juga mengalami penurunan hal ini disebabkan menurunnya kas yang ada dan meningkatnya kewajiban lancar yang harus dibayar. Ditahun 2013 cash ratio mengalami kenaikan disebabkan naiknya kas yang ada pada perusahaan dan menurunnya kewajiban lancar yang akan dibayar. Tahun 2014 cash ratio mengalami penurunan kembali akibat adanya kenaikan pada kewajiban lancar dan tahun 2015 cash ratio juga mengalami penurunan dikarenakan kas yang ada ditangan menurun dan diikuti oleh naiknya kewajiban lancar.

Jumingan (2012:97) mengatakan “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ditahun 2013 dan 2014 perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sedangkan tahun 2015 perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dikarenakan nilai dari cash rasionya hanya sebesar 18,7%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Asam Jawa Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas operasi yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik. Arus kas operasi perusahaan bernilai positif, hanya saja pada 2013 dan 2014 yang paling rendah karena adanya penyesuaian yang terlalu besar terhadap laba bersih yang didapat oleh perusahaan
2. Current ratio yang terlalu besar pada tahun 2013 dan 2014 belum tentu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Pada tahun 2015 perusahaan dalam keadaan ilikuid dimana berdasarkan cash rasionya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Asam Jawa Medan penulis memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan seharusnya melakukan perbaikan pada sistem pada perputaran kasnya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan pengeluaran operasional sebisa mungkin harus diminimalkan untuk menghindari kekurangannya kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan investasi memang berdampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran investasi yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan tidak likuid. Pada tingkat likuiditas (Cash Ratio) sebaiknya dapat ditingkatkan dengan mempergunakan kas sebaik mungkin serta mengurangi sebagian hutang lancar yang jumlahnya sangat tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan arus kas operasi, investasi dan pendanaan sehingga nantinya laporan arus kas yang disajikan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan pada tingkat likuiditas perusahaan yang bagus dan lebih baik menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas karena lebih jelas dalam kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dan Edi (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Bamabang Riyanto (2008). *Dasar dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi Agustina (2013). *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarin Regency Tbk Periode 2008 – 2012*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ectarina Febiola Annisa (2007). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Hafsah, Ijah Mulyani dan Henny Zurika (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Bandung: Citapustaka Media
- Hanum Masayu Kirnasari (2012). *Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. <http://ejournal.unsa.ac.id>. Diakses pada 2 maret 2013.
- Harahap Syafri Sofyan (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Murhadi R Werner (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mogi Chintya Debby (2014). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan UNICARE Cabang Manado*, Manado: Universitas Sam Ratulangi. Vol 16 no.1 Tahun 2016
- Nasution Anggi Novitasari (2016). *Analisis Arus Kas Operasional dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.

Nurul Hayati & Riani Cristina (2011). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. Vol 1 no.1 PP.49-59.

Syafrida Hani (2014). *Teknik Anlisa Laporan Keuangan*. In Media

Wild J.Jhon, et al (2015). *Finansial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat